

## WUJUD KEKUASAAN ORDE BARU DALAM LIRIK LAGU

**Risty Aprilianingsih**

Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami makna kekuasaan yang terdapat pada sebuah lirik lagu. Penelitian ini berbasis pada teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan menggunakan analisis petanda dan penanda. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil temuan guna membangun imajinasi masyarakat dalam memahami lirik lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan lirik lagu pada masa orde baru dijadikan sebagai alat untuk mempengaruhi opini masyarakat. Selain itu, lirik lagu juga sering digunakan sebagai edukasi dan sarana memperluas jaringan dan pemahaman terkait implementasi program kerja yang dilaksanakan pada era orde baru.

**Kata Kunci :** Kekuasaan, Orde Baru, Makna, Lirik Lagu, Semiotik

### *Abstract*

*This research aims to understand the meaning of power contained in song lyrics. This research is based on Ferdinand de Saussure's semiotic theory using signified and signified analysis. This analysis is used to obtain findings to build people's imagination in understanding song lyrics. The results of this research show that song lyrics during the New Order era were used as a tool to influence public opinion. Apart from that, song lyrics are also often used as education and as a means of expanding networks and understanding regarding the implementation of work programs carried out in the New Order era.*

**Keywords:** Power, New Order, Meaning, Song Lyrics, Semiotics

### Pendahuluan

#### Latar Belakang

Kegiatan mendengarkan lagu saat ini telah menjadi aktivitas umum bagi semua orang dalam menjalankan kesehariannya. Lagu sendiri merupakan suatu karya seni berupa puisi yang dimana cara penyampaiannya dengan diiringi berbagai instrumen musik. Selain disampaikan dengan diiringi sebuah

instrumen musik, lirik lagu berupa karya sastra tulis ini merupakan suatu ekspresi seorang musisi dari dari yang dilihat, dan dialami oleh musisi tersebut. Penggunaan bahasa pada lagu sebagai sarana penyampai pesan pada umumnya berbeda dengan bahasa yang kita gunakan sehari-hari, jika bahasa yang kita gunakan setiap harinya hanya untuk berkomunikasi. Pada umumnya, lagu adalah ragam suara yang berirama (Moeliono, 2007).

Lagu “Pesawat Tempurku” sebagai satu contoh yang Peneliti ambil untuk dilakukan analisis. Lagu ini merupakan salah satu single yang dibuat oleh Iwan Fals dari Album “1910” pada tahun 1988 untuk menggambarkan suatu keadaan kapitalisme yang sedang marak terjadi di masa kepemimpinan Presiden Soeharto. Dalam lagu ini banyak mengandung lirik yang berisi kritik sosial dan ditujukan untuk penguasa pada zaman dimana ketidakadilan berdiri tegak. dengan jelas berisikan ironi tentang paham Kapitalisme yang memiliki arti sebagai konsep yang fundamental dari sistemnya yang berpaham kapitalisme ditandai dengan rasa kepemilikan yang tinggi, persaingan, dan rasionalitas. Jika dilihat dari tingkat kepopuleritasnya, lagu “Pesawat Tempurku” tidak hilang oleh zaman. Justru lagu tersebut mampu menjadi lagu favorit bagi banyak kalangan hingga saat ini walaupun memang terbilang sangat lama, karena lagu tersebut ada pada album yang dirilis pada tahun 1988. Hal tersebut Peneliti alami sendiri saat sedang berada pada tempat makan pinggir jalan atau biasa disebut angkringan tersebut memutar lagu Pesawat Tempurku dan banyak musisi-musisi besar Indonesia yang meng-cover lagu dari Iwan Fals yang berjudul Pesawat Tempurku, contohnya saja band The Dance Company yang pernah membawakan lagu tersebut saat mengisi acara di sebuah stasiun televisi Indonesia.

Makna kekuasaan dari lagu “Pesawat Tempurku” yang terdapat pada liriknya mampu menambah gagasan masyarakat bahwa masih adanya sosok nyata yang memiliki pemikiran yang kolot dengan menjunjung tinggi derajatnya yang memiliki kekuasaan di Indonesia yang selalu berusaha mengeruk keuntungan dari jabatannya, dengan menguasai banyak pihak dan memanfaatkan rakyat kecil. Lagu tersebut sangat relevan dengan keadaan saat ini, dimana masih ada petinggi negara pada saat pemilu masih ada yang memiliki kekuasaan dan memanfaatkan kaum bawah. Contohnya keadaan saat ini yang masih banyak pejabat yang menyuap masyarakat sekitar untuk memilih mereka agar menang dalam pemilu. Contoh diatas sudah menunjukkan keadaan saat ini jika para petinggi hanya memanfaatkan masyarakat kecil saja.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti tidak mengambil lokasi khusus dalam penelitian ini. karena Peneliti hanya melakukan sebuah analisis dimana lirik lagu sudah hafal ataupun dapat dicari melalui internet. Penelitian yang dilakukan pada lirik lagu Pesawat Tempurku dengan analisis semiotika ini, digunakan sebagai suatu pemahaman makna dibalik suatu teks.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dalam keadaan yang berpengaruh terhadap suatu kondisi dimana seperti yang akan

dibahas yaitu mengenai makna lirik lagu Pesawat Tempurku. Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure dengan menggunakan pendekatan penandadan petanda (Moleong, 2002).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan dalam memahami sumber utama penelitian ini yaitu lirik dalam salah satu lagu dari musisi legendaris Iwan Fals, yang berjudul Pesawat Tempurku. Sedangkan data sekunder, Peneliti memilih referensi dari beberapa buku, *website* dan *e-jurnal* sebagai suatu rujukan serta penguat data penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Teknik tersebut merupakan teknik dimana peneliti menentukan sampel bila semua objek penelitian akan digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena penelitiannya yang relatif kecil atau sedikit.

Teknik Pengumpulan Data pada lirik ini menggunakan teknik observasi non partisipan yang merupakan suatu proses pengamatan dimana sang *observer* tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi atau bertindak secara terpisah untuk berkedudukan sebagai pengamat. Teknik analisis data penelitian ini merujuk pada usaha pencarian makna dalam tanda-tanda yang terdapat pada lirik lagu tersebut diatas dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Saussure yang digunakan untuk melihat makna kekuasaan pada lirik lagu tersebut.

## Tinjauan Pustaka

### Analisis Semiotika

Ferdinand de Saussure terkenal dengan teori tentang tanda. Teori ini melihat pada suatu bahasa sebagai bentuk sistem yang utuh dan harmonis secara internal. Tanda merupakan satuan dasar bahasa yang tersusun dari dua relata yang tidak dapat dipisahkan. Saussure menggunakan istilah *semiologi* dalam kajiannya untuk mengungkap pendekatan bahasa atau linguistik dalam studinya. Hal tersebut tak jauh karena ia memiliki latar belakang linguistik.

Hal lain yang harus diperhatikan, yaitu dalam tanda bahasa yang selalu mempunyai dua segi; penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; *signifiant* atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas”. Tradisi semiotika terdiri dari sekumpulan teori tentang bagaimana tanda mampu mempresentasikan suatu benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi diluar tanda itu sendiri (Littlejohn dan Foss, 2014).

Saussure memiliki konsep yang dikembangkan dalam linguistik sinkroniknya dalam lima pandangan yaitu *langue dan parole*, sintagmatik dan paradigmatik, *Form dan Content*,

*synchronic* dan *diachronic*, serta penanda dan pertanda. Aspek penanda dari material yang akan diteliti memiliki sifat sendoris, atau bisa diartikan bahwa penanda termasuk bunyi yang bermakna. Sedangkan pada aspek petanda memiliki tanda-tanda yang biasa disebut dengan konsep atau sebuah coretan yang memiliki makna.

Serta bagi Ferdinand de Saussure, semiologi termasuk sebuah ilmu umum mengenai suatu tanda, suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat (Budiman, 2011). Jadi pada dasarnya keduanya ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam suatu tanda pasti terdapat suatu makna. Dan Saussure memiliki prinsip bahwa suatu susunan bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setia tandanya tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda), *signified* (petanda), (Sobur, 2003).

### **Pesan Dalam Komunikasi**

Tubbs dan Moss mengemukakan bahwa komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih (Mulyana, 2010). Istilah komunikasi sering disebut sebagai akar dari suatu pikiran, makna atau pesan. Sedangkan definisi luas Komunikasi yaitu sebagai tanda dalam menyampaikan sebuah ekspresi dan berbagi pengalaman. Pesan terdiri dari dua unsur yaitu pesan verbal yang disampaikan melalui dan menggunakan bahasaverbal dan pesan non verbal merupakan pesan yang disampaikan melalui tanda tau dengan menggunakan sebuah isyarat. Serta sebagai media penyampai pesan, lagu sebenarnya merupakan hal yang biasa

jika dibandingkan dengan media penyampaian pesan lainnya sebagai cara berkomunikasi.

Namun, cara penyampaian pesan dari lagunya cukup sedikit berbeda, dan akan menjadi hal yang luar biasa ketika pendengar menangkap pesan yang disampaikan oleh penyanyi secara mudah. Tentunya untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada lagu dengan mudah, harus didukung oleh kemampuan yang lainnya seperti kemampuan suara yang baik dan kemampuan bermain karakter ketika bernyanyi sehingga pendengar mampu memahami maksud dari vokalis.

### **Lagu sebagai media komunikasi**

Selain merupakan sebuah puisi yang diiringi dengan irama, lagu juga merupakan suatu nada atau suara yang biasanya dikombinasikan dengan menggunakan berbagai macam alat musik untuk menghasilkan suatu birama yang cocok untuk dikombinasikan dengan sebuah puisi yang nantinya akan menjadi sebuah lagu. Unsur-unsur lain yang terdapat pada sebuah lagu terdiri dari melodi, aransemen, notasi, dan lirik.

Dalam berkomunikasi setiap orang memiliki cara sendiri-sendiri dalam cara penyampaiannya. Contohnya yaitu seperti seorang musisi yang dimana memiliki cara untuk mengkomunikasikan pengalamannya untuk disampaikan kepada khalayak umum dengan menggunakan media lagu. bukan dengan asal-asalan saja sebuah lagu dibuat, namun lagu dibuat sesuai dengan apa yang dialami, dilihat dan didengar oleh sang pencipta lagu itu

sendiri. Karena lirik lagu itu sendiri merupakan ekspresi seseorang. Lagu digunakan sebagai media komunikasi.

### **Makna Kekuasaan**

Jika diartikan, makna memiliki arti yang sangat luas. Maksudnya yaitu setiap individu pasti memiliki pengertiannya sendiri mengenai makna. Setiap tindakan, pernyataan dsb, pasti mengandung atau memiliki sebuah makna. Seperti penggalan-penggalan lirik lagu yang didalamnya terdapat pesan yang akan disampaikan dan pesan tersebut mengandung makna yang tersirat.

Dalam lagu “Pesawat Tempurku”, terdapat penanda dalam liriknya yang dimana akan ditarik sebuah makna yang dijadikan sebagai petanda dalam penelitian ini tentang kekuasaan. Makna kekuasaan dalam lagu tersebut sangat jelas bahwa seseorang dapat dibutakan oleh sebuah jabatan sehingga segala macam hal akan dilakukan demi mendapatkan jabatan tertinggi dalam pemegang kekuasaan. Sebuah kontrol dasar yang dipegang oleh petinggi Negara dominannya sering disalah gunakan. Selain tenaga dan pikiran, bahkan ada orang yang rela mengorbankan harga diri serta keyakinan mereka demi kekuasaan (Sulaiman, 2010).

### **Pembahasan**

Fokus penelitian ini terdapat pada tanda-tanda dalam teks pada lirik lagu Pesawat Tempurku yang dipopulerkan oleh Iwan Fals dan akan dianalisis secara semiotik yang terpacu berdasarkan teori dari Ferdinand De Saussure untuk kemudian akan dianalisis dengan

pendeskripsian sesuai pada apa yang dianalisis oleh Peneliti. Dengan menggunakan pendekatan penanda dan petanda dalam penelitian analisis ini, Peneliti telah menarik gagasan mengenai derajat kritik sosial dengan membandingkan kemiskinan dan kekuasaan atas kekayaan - kekayaan serta ketidakadilan pada setiap masyarakat miskin dan kaum yang terpojokkan. Adapun makna-makna tersebut terdapat pada setiap penggalan lirik lagu Pesawat Tempurku.

Penelitian mengenai lirik lagu tersebut dikarenakan Peneliti juga beranggapan bahwa dalam penggalan liriknya, sang Pencipta lagu tersebut ingin menyampaikan bahwa lirik Pesawat Tempurku memiliki bahasa yang sangat politis dan dengan jelas berisikan ironi tentang paham Kapitalisme yang memiliki arti sebagai konsep yang fundamental dari sistemnya yang berhpam kapitalisme ditandai dengan rasa kepemilikan yang tinggi, persaingan, dan rasionalitas. Serta didukung dengan aransemenya yang memiliki irama yang cukup menggebu-gebu sangat menunjukkan bahwa ada makna tersirat dalam lirik lagu tersebut.

Analisa isi dari setiap bait dalam lirik lagu Pesawat Tempurku menggunakan Teori Semiotika dari Ferdinand De Saussure, yang mengedepankan Tanda dan Petanda yang kemudian akan mengandung suatu makna yang mampu menghasilkan sebuah pesan yang mengandung makna untuk disampaikan pada pendengar. Berikut merupakan beberapa penggal bait dari lagu tersebut;

Pada Bait I, Peneliti memiliki

anggapan bahwa Pencipta lagu mencoba untuk menyampaikan bahwa seorang penguasa akan terjun untuk melihat keadaan masyarakatnya hanya untuk memintadukung masyarakat kecil dengan mengumandangkan rayuan dan janji-janji manisnya saja. Namun setelah penguasa tersebut mendapatkan suara masyarakat, malah justru disalahgunakan.

Bait II, makna penggalan bait ke II seolah jika kita berbicara mengenai kekonsistenan seorang penguasa atau seorang pemimpin sangatlah sulit. Namun Peneliti beranggapan bahwa hal tersebut sudah menjadi hal mutlak yang wajib dipahami dan dimiliki oleh calon penguasa dan atau penguasa sebuah kelompok. Sikap konsisten yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang penguasa sangatlah jarang dibuktikan. Sampai hingga saat ini masih banyak masyarakat, terutama masyarakat dari kaum kecil menganggap kaum kapitalis yang memiliki kekuasaan merupakan seorang pembohong.

Kesejahteraan tidaklah dinilai dari seberapa besar kuasa orang dan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki. Karena seperti yang Peneliti tafsirkan dalam lirik ini, justru kekuasaanlah yang mampu menyebabkan kesengsaraan terjadi. Begitulah kiranya penggalan lirik yang terdapat pada Bait III.

Bait ke IV adalah dimana pada penggalan dalam bait ini, penekanan lirik lagunya dilakukan berulang ulang serta diiringi dengan musik yang menggebu gebu menandakan bahwa itulah suara hati rakyat kecil yang selama ini tidak tersampaikan akhirnya tersampaikan melalui lirik

lagu ini.

Berikutnya yaitu bait ke V, mengenai bagaimana Pencipta lagu ingin menyampaikan secara jelas bahwa seorang penguasa kerap sekali melakukan hal-hal yang merugikan rakyat kecil dari hal yang sepelepun, sehingga rakyat-rakyat ini sadar bahwa banyaknya kepentingan pribadi di atas namanya dengan kepentingan publik. Penggalan lirik „... tentu tak ada perang yang makan banyak biaya...“ , menurut Peneliti, bahwa Penulis lagu ingin menyampaikan banyaknya anggaran yang dikeluarkan oleh Negara untuk memenuhi target pemimpin.

Selanjutnya bait terakhir yaitu bait ke VI menceritakan bahwa demi mempertahankan sebuah kekuasaan, banyak pihak yang melakukan hal nekat. Dengan melakukan kekerasan, penyiksaan bahkan pemberontakan terhadap masyarakat kecil. Sebutan „westerling“ dalam penggalan bait tersebut seolah mengartikan kepada masa terpuruknya masyarakat kecil yang dijadikan percobaan kejidimasa itu. Seorang Westerling di singgung dalam penggalan lirik pada bait tersebut karena semasa hidupnya ia tidak pernah diadili akan apa yang telah dilakukannya. Dan bukan merasa bersalah malah justru hanya tersenyum. Tidak diadilinya diakarena Westerling memiliki kekuasaan yang tinggi sehingga hal tersebut membuatnya disegani oleh banyak pihak-pihak pendukung.

Makna kekuasaan yang dapat diambil dalam lirik lagu Pesawat Tempurku yang masih relevan dengan keadaan saat ini bahwa, masih banyaknya seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan justru bermain-

main dengan jabatannya tersebut. Makna kekuasaan dalam lirik lagu itu sendiri menurut Peneliti adalah, dimana ada satu tokoh pemimpin yang memiliki kekuasaan justru semakin disegani dan dijunjung keberadaannya. Serta Pencipta lagu mencoba menyampaikan pemikirannya untuk mewakili kaum kecil yang tidak berani mengungkapkan kesedihan hidupnya lewat sebuah lagu yang liriknya berisikan sebuah ironi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis semiotika ditemukan bahwa didalam lirik lagu tersebut memiliki sebuah makna yang tersirat secara menyeluruh mengenai kekuasaan. Seperti besarnya pengaruh kekuasaan dimasa lalu yang dimana para penguasa tersebut sangat bertindak sewenang-wenangnya karena belum diperbaruinya undang-undang sebelum masa reformasi. Pemilik kekuasaan dalam kehidupan masyarakat seperti halnya pejabat Negara yang notabennya memiliki wewenang namun tidak dilakukan dengan yang seharusnya. Dominannya menurut Peneliti, dalam lirik lagu Pesawat Tempurku, pemilik kekuasaan justru suka menyalahgunakan kekuasaannya, terkadang justru dapat dibenarkan tergantung ideologi dan tujuannya.

### **Daftar Pustaka**

- Budiman, K. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss, (2014). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, D. 2010. *ILMU*

*KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sulaiman, T. 2010. *Berkuasa#Menindas: Pemimpin yang Bijaksana*. Jakarta : Inti Medina.